

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2023 hingga Mei 2024 di Komunitas Rumah Hidroponik Tanjungpura Berdikari Desa Tanjungpura Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa usaha hidroponik di Komunitas Rumah Hidroponik Tanjungpura Berdikari produksinya kontinu dan sudah memiliki pasar yang jelas. Waktu penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahap yang selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Waktu Penelitian

Kegiatan	Bulan					
	Des 2023	Jan 2023	Feb 2023	Mar 2024	Apr 2024	Mei 2024
Perencanaan Kegiatan	■					
Survei Pendahuluan						
Penulisan Usulan Penelitian	■	■				
Seminar Usulan Penelitian		■				
Revisi Proposal Usulan Penelitian		■				
Pengumpulan Data			■			
Pengolahan Data dan Analisis Data			■	■		
Penulisan Hasil Penelitian			■	■	■	
Seminar Kolokium						■
Revisi Kolokium						■
Sidang Skripsi						■
Revisi Skripsi						■

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Metode studi kasus merupakan metode yang digunakan untuk menghimpun dan menganalisis data yang berkenaan dengan suatu kasus dari individu atau kelompok. Kasus tersebut tidak hanya dari masalah melainkan juga dari keunggulan atau keberhasilannya. Pada metode studi kasus ini peneliti mencoba untuk mencermati komunitas RHTB secara lebih mendalam. Pengumpulan data yang digunakan dalam metode ini seperti wawancara dan observasi (Hardani dkk, 2020).

3.3 Teknik Penentuan Responden

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Populasi dalam penelitian ini mencakup petani selada hidroponik yang bergabung di Rumah Hidroponik Tanjungpura Berdikari (RHTB) pada bulan Januari-Juni 2023 berjumlah 45 orang petani.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2022). Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sampling jenuh (sensus). Arikunto (2012) menyatakan apabila populasinya kurang dari 100 orang maka sebaiknya sampelnya diambil secara keseluruhan sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, pada penelitian ini karena jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka penulis mengambil seluruh jumlah populasi petani selada hidroponik di Rumah Hidroponik Tanjungpura Berdikari yang berjumlah 45 orang petani dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini.

3.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang akan diolah dan dianalisis berdasarkan metode yang digunakan.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh dari responden yaitu petani selada hidroponik di RHTB melalui wawancara secara langsung dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner dan hasil pengamatan secara langsung di lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data-data yang diperoleh dari literatur-literatur seperti buku, jurnal, penelitian terdahulu dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

3.5 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Dalam upaya menyamakan persepsi antara peneliti dengan pembaca hasil penelitian ini, maka pada penelitian ini digunakan definisi operasional. Adapun istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

- a. Selada adalah komoditas sayuran hidroponik yang dibudidayakan oleh petani di komunitas Rumah Hidroponik Tanjungpura Berdikari.
- b. Sistem hidroponik merupakan teknologi yang diterapkan dalam budidaya selada menggunakan air sebagai media tanamnya. Sistem hidroponik yang digunakan oleh petani selada di RHTB yaitu sistem NFT dan sistem DFT.
- c. Petani selada hidroponik merupakan petani yang tergabung dalam komunitas Rumah Hidroponik Tanjungpura Berdikari.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah karakteristik kewirausahaan. Karakteristik kewirausahaan adalah ciri dari sifat atau kepribadian yang dimiliki oleh petani dalam berwirausaha yang dapat mempengaruhi segenap pikiran dan perilaku. Karakteristik ini meliputi:
 - 1) Percaya diri adalah sikap yang dimiliki oleh petani yang dapat mencerminkan keyakinan bahwa dirinya mempunyai suatu kemampuan tertentu yang dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan yang hendak dicapai.
 - 2) Berani mengambil risiko adalah sikap yang dimiliki oleh petani yang mencerminkan keberanian dalam menghadapi adanya kemungkinan berisiko.
 - 3) Kerja keras adalah sikap yang dimiliki oleh petani dalam melaksanakan usahanya secara optimal guna menghasilkan nilai yang maksimal.
 - 4) Berorientasi masa depan adalah sikap yang dimiliki oleh petani yang mencerminkan pada setiap tindakan yang akan dilakukan dan hasil ingin dicapai telah diperhitungkan untuk jangka waktu yang panjang.
 - 5) Bertanggung jawab adalah sikap yang dimiliki oleh petani dalam melakukan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan.
 - 6) Kepemimpinan adalah sikap yang dimiliki oleh petani yang dapat dilihat dari setiap diri petani dalam mencapai tugas dan tujuannya.

- b. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kinerja usaha petani selada hidroponik di Rumah Hidroponik Tanjungpura Berdikari. Kinerja usaha adalah kemampuan petani dalam mencapai tujuan usaha baik itu berorientasi pada pendekatan finansial maupun pendekatan *non*-finansial.
- 1) Segi finansial dilihat dari pertumbuhan hasil produksi dan pendapatan pada setiap periode produksi.
 - 2) Segi *non*-finansial dilihat dari kepuasan batin setiap petani ketika bisa berbagi hasil panen selada kepada masyarakat sekitar dan infak dari sebagian pendapatan hasil panen. Selain itu, segi *non*-finansial juga dilihat dari petani dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat di sekitarnya seperti pada saat perawatan maupun panen.

Tabel 6. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala Ukur	Skor		
Karakteristik Kewirausahaan (X)	Percaya diri	1. Kepercayaan (teguh pendirian/tidak mudah terombang-ambing)	Ordinal	1-3		
		2. Kepribadian yang mantap				
		3. Optimisme				
	Berani mengambil risiko	4. Mampu mengambil risiko	Ordinal	1-3		
		5. Suka pada tantangan				
	Kerja keras	Kerja keras	6. Kebutuhan akan prestasi	Ordinal	1-3	
			7. Berorientasi laba atau hasil			
			8. Tekun dan tabah			
			9. Memiliki tekad dan motivasi			
	Berorientasi masa depan	Berorientasi masa depan	10. Energik dan penuh inisiatif	Ordinal	1-3	
11. Pandangan ke depan						
Bertanggung jawab	Bertanggung jawab	12. Perseptif	Ordinal	1-3		
		13. Berdisiplin				
		14. Penuh komitmen				
		15. Bersungguh-sungguh				
		16. Jujur				
Kepemimpinan	Kepemimpinan	17. Konsisten	Ordinal	1-3		
		18. Mampu memimpin				
		19. Dapat bergaul dengan orang lain				
		20. Menanggapi saran dan kritik				
Kinerja Usaha (Y)	Finansial	21. Pertumbuhan hasil produksi	Ordinal	1-3		
		22. Pendapatan				
	Non-Finansial	23. Kepuasan batin wirausaha			Ordinal	1-3
		24. Mampu menyerap tenaga kerja				

3.6 Kerangka Analisis

3.6.1 Pengukuran Skala

Skala pengukuran digunakan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang terdapat dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran menghasilkan data kuantitatif. Maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka (Sugiyono, 2022).

Data primer yang dihasilkan dari variabel karakteristik kewirausahaan dan kinerja usaha diukur menggunakan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2022) skala *Likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pada penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Peneliti menggunakan tiga skala yang bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi para responden dalam menentukan pernyataan yang paling sesuai. Nilai ketiga skala *Likert* tersebut selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Kategori Skor menggunakan Skala *Likert*

Skor	Jawaban
1	Tidak Setuju
2	Setuju
3	Sangat Setuju

Pada identifikasi masalah 1 dan 2 dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2022) analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang digeneralisasi. Analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan karakteristik kewirausahaan dan kinerja usaha pada petani selada di Rumah Hidroponik Tanjungpura Berdikari.

Kategori penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkat karakteristik kewirausahaan dan kinerja usaha dibagi menjadi tiga kategori yaitu Rendah, Sedang dan Tinggi. Penentuan interval dari masing-masing kategori menggunakan rumus sebagai berikut (Slamet, 1993):

$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

Keterangan:

Nilai tertinggi : skor maksimum x jumlah responden x jumlah pertanyaan

Nilai terendah : skor minimum x jumlah responden x jumlah pertanyaan

Jumlah kategori : 3

Mengukur tingkat yang terdapat pada setiap variabel dapat ditentukan dengan menghitung skor di setiap variabel. Berikut perhitungan dari setiap variabel:

1. Kategori Tingkat Karakteristik Kewirausahaan (X)

Variabel karakteristik kewirausahaan memiliki 20 pertanyaan, sehingga:

$$\begin{aligned} \text{Nilai tertinggi} &= \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &= 3 \times 45 \times 20 \\ &= 2700 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai terendah} &= \text{skor terendah} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &= 1 \times 45 \times 20 \\ &= 900 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Interval Kelas} &= \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Jumlah kategori}} \\ &= \frac{2700 - 900}{3} \\ &= 600 \end{aligned}$$

Tabel 8. Kategori Tingkat Karakteristik Kewirausahaan

Indikator	Kategori		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Percaya diri	$135 \leq \text{skor} < 225$	$225 \leq \text{skor} < 315$	$315 \leq \text{skor} \leq 405$
Berani mengambil risiko	$90 \leq \text{skor} < 150$	$150 \leq \text{skor} < 210$	$210 \leq \text{skor} \leq 270$
Kerja keras	$225 \leq \text{skor} < 375$	$375 \leq \text{skor} < 525$	$525 \leq \text{skor} \leq 675$
Berorientasi masa depan	$90 \leq \text{skor} < 150$	$150 \leq \text{skor} < 210$	$210 \leq \text{skor} \leq 270$
Bertanggung jawab	$225 \leq \text{skor} < 375$	$375 \leq \text{skor} < 525$	$525 \leq \text{skor} \leq 675$
Kepemimpinan	$135 \leq \text{skor} < 225$	$225 \leq \text{skor} < 315$	$315 \leq \text{skor} \leq 405$
Jumlah Total	$900 \leq \text{skor} < 1500$	$1500 \leq \text{skor} < 2100$	$2100 \leq \text{skor} \leq 2700$

2. Kategori Tingkat Kinerja Usaha (Y)

Variabel kinerja usaha memiliki 4 pertanyaan, sehingga:

$$\begin{aligned} \text{Nilai tertinggi} &= \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &= 3 \times 45 \times 4 \\ &= 540 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai terendah} &= \text{skor terendah} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah pertanyaan} \\
 &= 1 \times 45 \times 4 \\
 &= 180 \\
 \text{Interval Kelas} &= \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Jumlah kategori}} \\
 &= \frac{540 - 180}{3} \\
 &= 120
 \end{aligned}$$

Tabel 9. Kategori Tingkat Kinerja Usaha

Indikator	Kategori		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Finansial	$90 \leq \text{skor} < 150$	$150 \leq \text{skor} < 210$	$210 \leq \text{skor} \leq 270$
Non-Finansial	$90 \leq \text{skor} < 150$	$150 \leq \text{skor} < 210$	$210 \leq \text{skor} \leq 270$
Jumlah Total	$180 \leq \text{skor} < 300$	$300 \leq \text{skor} < 420$	$420 \leq \text{skor} \leq 540$

Data dianalisis dengan menggunakan nilai tertimbang (NT). Nilai tertimbang merupakan persentase nilai yang berasal dari pengukuran indikator-indikator atau variabel, dengan menggunakan rumus Djoni (2008) sebagai berikut.

$$\text{NT} = \frac{\text{nilai yang didapat}}{\text{nilai ideal/maksimal}} \times 100\%$$

3.6.2 Uji Kualitas Data

Sebelum melakukan pengujian hubungan karakteristik kewirausahaan dengan kinerja usaha, kuesioner sebagai instrumen penelitian terlebih dahulu harus diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Hal ini dikarenakan agar kuesioner yang digunakan pada penelitian ini layak untuk digunakan.

3.6.2.1 Uji Validitas

Setiap penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai salah satu teknik pengumpulan data dari responden akan selalu diperlukannya uji validitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Kuesioner yang valid berarti dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2022).

Uji validitas pada penelitian ini dibantu menggunakan *software* SPSS Statistics 23 yaitu *Korelasi Pearson* atau juga disebut *Korelasi Product Moment*. Jika terdapat item instrumen yang tidak valid, maka item tersebut akan dihilangkan

dari kuesioner atau diganti dengan pernyataan perbaikan. Validitas dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2022).

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien validitas yang dicari
 x = skor pertanyaan
 y = skor total pertanyaan
 n = jumlah responden

Dasar pengambilan keputusan uji validitas ini dilakukan untuk melihat apakah data tersebut dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan atau tidak dengan syarat validitas yang ditentukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, yaitu sebagai berikut.

1. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka butir item pertanyaan kuesioner valid
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir item pertanyaan kuesioner tidak valid

Selain itu, pengambilan keputusan uji validitas juga dapat ditentukan dengan membandingkan nilai Signifikansi (Sig.) dengan nilai taraf nyata 0,05 (5%) yaitu sebagai berikut.

1. Jika (Sig.) $< 0,05$, maka butir item pertanyaan kuesioner valid
2. Jika (Sig.) $> 0,05$, maka butir item pertanyaan kuesioner tidak valid

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Pada setiap penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai salah satu teknik pengumpulan data dari responden akan selalu diperlukannya uji reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu kuesioner dalam mengukur variabel penelitian ketika penelitian ini dilakukan berulang kali dengan kuesioner yang sama. Menurut Sugiyono (2022) suatu data dapat dikatakan reliabel jika digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas pada instrumen penelitian ini menggunakan formula *Cronbach's Alpha* yang dibantu dengan SPSS. Rumus *Alpha* sebagai berikut (Sugiyono, 2014).

$$r_i = \alpha = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Dengan:

$$s_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

$$s_t^2 = \frac{\sum x_t^2}{n} - \frac{(\sum x_t)^2}{n^2}$$

Keterangan :

$r_i = \alpha$ = Koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha*

k = Jumlah item pertanyaan

n = Jumlah responden

s_i^2 = Jumlah varians skor setiap item

s_t^2 = Varians total

x_t = Skor total

JK_i = Jumlah kuadrat seluruh skor butir instrumen

JK_s = Jumlah kuadrat subjek

Menurut Sugiyono (2014) menyatakan bahwa ketika suatu pengujian menunjukkan nilai *Alpha Cronbach's* lebih dari 0,60 ($\alpha > 0,60$) maka angket atau kuesioner yang digunakan bersifat reliabel. Jika nilai *Alpha Cronbach's* kurang dari 0,60 ($\alpha < 0,60$) maka instrumen tersebut tidak reliabel.

3.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Rank Spearman*. Menurut Sugiyono (2022) korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk mencari hubungan atau menguji signifikansi asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal. Analisis korelasi *Rank Spearman* pada penelitian ini dibantu dengan menggunakan *software SPSS Statistics 23* untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara karakteristik kewirausahaan dengan kinerja usaha petani selada hidroponik.

a. Menentukan Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

$H_0 : \rho = 0$ → Tidak ada hubungan yang signifikan antara karakteristik kewirausahaan dengan kinerja usaha petani selada hidroponik

$H_1 : \rho \neq 0$ → Terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik kewirausahaan dengan kinerja usaha petani selada hidroponik

b. Menentukan Nilai Korelasi

Secara manual, koefisien korelasi *Rank Spearman* dapat dicari dengan rumus sebagai berikut (Syamsir, 2015).

$$r_s = \frac{\Sigma X^2 + \Sigma Y^2 - \Sigma d^2}{2 \sqrt{\Sigma X^2 \Sigma Y^2}}$$

Dengan :

$$\Sigma X^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \Sigma T_x$$

$$\Sigma Y^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \Sigma T_y$$

$$\Sigma T_x = (t_x^3 - t_x)$$

$$\Sigma T_y = (t_y^3 - t_y)$$

Keterangan:

r_s = Koefisien korelasi *Rank Spearman*

N = Jumlah pasangan data (baris)

t_x = Angka/ranking sama pada sampel x

t_y = Angka/ranking sama pada sampel y

d^2 = Jumlah selisih kuadrat rating terbobot masing-masing sampel (sampel disusun berpasangan)

c. Menguji Nilai Korelasi

Menguji nilai korelasi dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut (Syamsir, 2015).

$$t_{hitung} = r_s \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}}$$

d. Kaidah Keputusan

Kaidah keputusan dari uji korelasi *Rank Spearman* jika membandingkan nilai dari hasil t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} < t_{tabel} = \text{Terima } H_0$$

$$t_{hitung} \geq t_{tabel} = \text{Tolak } H_0$$

Kaidah keputusan dari uji korelasi *Rank Spearman* jika membandingkan nilai probabilitas dngan nilai alfa sebagai berikut:

$$\text{Probabilitas} \leq \alpha (0,05) : \text{Tolak } H_0$$

$$\text{Probabilitas} > \alpha (0,05) : \text{Terima } H_0$$

e. Interpretasi Koefisien Korelasi

Arah dan keeratan hubungan antar variabel dapat dilihat melalui penafsiran koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi terdapat dalam rentang -1 hingga +1. Arah hubungan antar variabel dari koefisien korelasi *Rank Spearman* dapat bertanda positif (searah) ataupun negatif (tidak searah) (Syamsir, 2015).

- 1) Tanda positif (+) menunjukkan bahwa adanya korelasi kedua variabel yang searah.
- 2) Tanda negatif (-) menunjukkan bahwa adanya korelasi kedua variabel yang berlawanan

Selain dapat melihat arah hubungan antar variabel, nilai koefisien korelasi juga dapat melihat keeratan hubungan antar variabel. Menurut Sugiyono (2022) terdapat lima kategori keeratan hubungan antar variabel selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Nilai Koefisien Korelasi			Interpretasi
0.00	-	0.199	Korelasi Sangat Rendah
0.20	-	0.399	Korelasi Rendah
0.40	-	0.599	Korelasi Sedang
0.60	-	0.799	Korelasi Kuat
0.80	-	1.000	Korelasi Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2022)